

**KONSEP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AZYUMARDI AZRA
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Paryadi

09410285

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Paryadi
NIM : 09410285
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 08 Juni 2015

Yang Menyatakan,



Paryadi

NIM. 09410285



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing
Lamp : 3 Eksemplar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Paryadi
NIM : 09410285
Judul Skripsi : Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Juni 2015
Pembimbing,



Dr. Usman, S.S., M. Ag.
NIP. 19610305 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/133/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AZYUMARDI AZRA
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Paryadi

NIM : 09410285

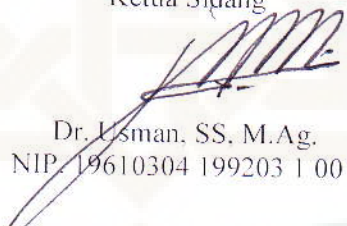
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 15 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A-

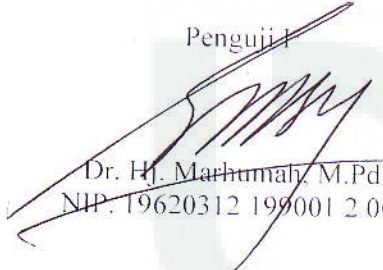
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

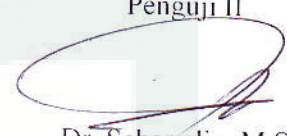
Ketua Sidang


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Dr. H. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II


Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 15 JUN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

لَمْ يُفْعِدُوا فِيمَا اللَّهُ يُدْكُرُونَ الَّذِينَ ۝ الْأَلْبَابِ لِأُولِي الْأَيْتِ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ وَاخْتَلَفِ الْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلْقٍ فِي إِنْ
النَّارِ عَذَابِ فَقِنَا سُبْحَانَكَ بَطْلًا هَذَا أَخْلَقْتَ مَا رَبَّنَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلْقٍ فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَع


“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”

(QS. Ali Imrān ayat 190-191)¹

¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), hal. 76.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan
Kepada almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِ
الَّذِي هَدَانَا لِلْإِسْلَامِ
الْحَقِّ الْمُبِينِ
أَشْكُرُكَ اللَّهُمَّ
اللَّهُمَّ هِدَاةً وَمُحَمَّدًا
رَسُولًا لَنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ
وَبَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada peneliti yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda agung Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan deskripsi tentang konsep tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam kuliah kami.

3. Bapak Dr. Usman, S.S., M.Ag., selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, serta memberikan masukan yang sangat berarti dan membangun atas penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Jarwo Utomo dan ibu Reben selaku orang tua penulis, serta Saudara-saudara kandung saya Suratmi, Marsilah dan Sarno yang telah memberikan segenap kasih sayang, nasihat, motivasi, dan dukungan baik yang bersifat moril maupun materiil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu meridhoi amal ibadah mereka.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, menemani hari-hari selama kuliah baik di kala suka maupun duka. Sahabat yang telah mengajarkan arti persaudaraan dan selalu menebarkan keceriaan, serta semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini selesai. Semoga kalian kelak mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.
8. Teman-temanku Classix tercinta; Ari, Arvan, Farid, Habibi, Hakim, Heri, Imam, Sadam, Salam, pak Ajib, Zeni, Damar, Nurul, Anam, Irma, Zhain, Rini, Khabib, Nury, Fathu, Okti, Fai, Nurul, Nisa, Anis, mbk Yulia, mbk Ifah, Tuan Tarmizi, Putra, Wido, Logis dan sebagainya yang telah banyak membantu, berbagi cerita, serta memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu adanya penyempurnaan, sehingga saran serta kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 08 Juni 2015

Penyusun,

Paryadi
NIM. 09410285

ABSTRAK

PARYADI. Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam, Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan mengungkap relevansi tujuan tersebut terhadap Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini penulis memilih buku-buku karya Azyumardi Azra sebagai data primer dan buku-buku lain yang terkait sebagai data sekunder. Fokus penelitian ini ingin mengungkap konsep tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan Filosofis. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode Hermeneutika. Dalam hal ini penulis akan menganalisis tentang konsep tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra, kemudian mengungkap relevansinya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai konsep tujuan pendidikan Islam yang dipaparkan oleh Azyumardi Azra, diantaranya: Tujuan Umum dan tujuan khusus, meliputi: 1) Tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan generasi yang efektif dan efisien, 2) Sumber tujuan yang utama adalah Al-Qur'an dan Sunnah, 3). Penekanan pendidikan bukanlah pada aspek pengajaran semata tetapi lebih kepada aspek bimbingan, 4) Pendidikan Islam adalah proses penyiapan peserta didik untuk bisa membaur di dalam masyarakat, 5) Pendidikan Islam adalah membentuk manusia menjadi *rahmatan lil 'alamin*, 6) Tujuan esensi dari pendidikan Islam adalah tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat, 7) Penguasaan IPTEK menjadi titik tekan tersendiri bagi pendidikan Islam namun perlu dilandasi nilai-nilai etis, 8) Kurikulum pendidikan Islam harus bersifat integrated dan komprehensif. Sedangkan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam adalah terletak pada tujuan yang sesungguhnya yaitu sama-sama mengarah pada pembentukan manusia yang sempurna/ *Insan Kamil*. Dasar-dasar karakteristik tujuan pendidikan yang digunakan adalah al-Qur'an dan Sunnah.

Kata Kunci: Konsep Tujuan Pendidikan Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	41
G. Sistematika Pembahasan	46
BAB II : BIOGRAFI AZYUMARDI AZRA	48
A. Latar Belakang Keluarga	48
B. Latar Belakang Pendidikan.....	52
C. Profesi Azyumardi Azra	57
D. Pengalaman Organisasi	60
E. Hasil Karya Azyumardi Azra	62
F. Penghargaan	67
BAB III : KONSEP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AZYUMARDI AZRA dan RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	72
A. Konsep Tujuan Pendidikan Azyumardi Azra	72
1. Tujuan Umum	72
2. Tujuan Khusus.....	92
a. Pendidikan Bertujuan Untuk Pengembangan SDM..	95
b. Modernisasi Pendidikan Islam	100
c. Pendidikan Islam dan Sosialisasi Politik	104
d. Kajian Pendidikan Islam.....	105
e. Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Pesantren	106
f. Paradigma Baru Pembelajaran	107
g. Pendidikan Islam dan Multikulturalisme.....	109
B. Relevansi Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Terhadap Pendidikan Agama Islam.....	112

BAB IV : PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	123
C. Kata Penutup	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126



PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam peyusunan skripsi ini merujuk pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah

ع	‘Ayn	...’...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Tasydid Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدٌ	Ditulis	<i>muta’aqqid</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Tā’ Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَةٌ	Ditulis	<i>Hibah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal asli).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةٌ اللّٰهُ	Ditulis	<i>ni’matullāh</i>
------------------	---------	--------------------

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____ (fa thah)	ditulis	a	contoh	ضَـرَّ بَـ	ditulis	<i>Daraba</i>
_____ (ka rah)	ditulis	i	contoh	فَـهَمَ	ditulis	<i>Fahima</i>
_____ (dammah)	ditulis	u	contoh	كُـتُبُ بُـ	ditulis	<i>Kutubun</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	ā (garis di atas)
	جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + alif maqsur	ditulis	ā (garis atas)
	يَسْعَى	ditulis	<i>yas'ā</i>
3	Kasrah + ya mati	ditulis	ī (garis di atas)
	مَجِيدٌ	ditulis	<i>Majīd</i>
4	Dammah + wau mati	ditulis	ū (garis di atas)
	فُرُوضٌ	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	Ay
	بَيْنَكُمْ	dibaca	<i>Baynakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قَوْلٌ	dibaca	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila didukung dengan Qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-sama'u</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

J. Penuliskata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawil-furūd atau ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahlussunnah atau ahl as-sunnah</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	127
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal.....	128
Lampiran III	: Sertifikat IKLA.....	129
Lampiran IV	: Sertifikat ICT.....	130
Lampiran V	: Sertifikat TOEC.....	131
Lampiran VI	: Sertifikat PPL I.....	132
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN.....	133
Lampiran VIII	: Sertifikat SOSPEM.....	134
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup.....	135



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/133/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AZYUMARDI AZRA
DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Paryadi

NIM : 09410285

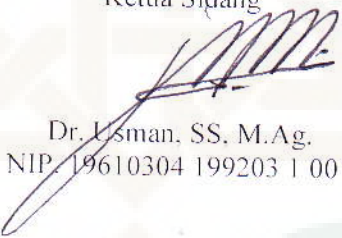
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 15 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A-

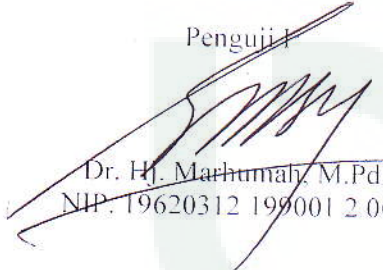
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

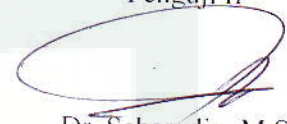
Ketua Sidang


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Dr. H. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II


Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 25 JUN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai bidang, terutama pada bidang informasi maupun transportasi yang mempengaruhi kebudayaan manusia, menyebabkan pendidikan keagamaan khususnya pendidikan Islam menghadapi tantangan yang besar. Pendidikan Islam telah dihadapkan pada babak kehidupan yang baru dengan berbagai tuntutan-tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan. Selain itu pengaruh dari paradigma-paradigma yang timbul dari kebudayaan Barat turut serta mempengaruhinya. Hal ini memungkinkan adanya pergeseran pada nilai-nilai spiritual keagamaan bahkan mengancam pada kesucian fitrah manusia.

Selanjutnya wujud nyata pengaruh berkembang dunia informasi adalah merebaknya media massa cetak maupun elektronik yang telah menjadi konsumsi publik dan sangat mudah didapatkan. Tetapi input dari informasi yang masuk terkadang tidak sebaik yang kita kira. Ada berbagai informasi yang bersifat negatif dan cenderung propokatif serta dapat berpengaruh terhadap tindakan manusia. Manusia dapat terseret pada arus perilaku yang *munkar* dan jauh dari nilai moral yang baik yang jauh dari tujuan pendidikan Islam.

Dengan demikian menurut Azyumardi, tantangan bagi masyarakat Muslim di bagian dunia manapun untuk mengembangkan sains dan teknologi

sekarang dan masa datang tidak lebih ringan. Memang dalam dasawarsa terakhir di kalangan Dunia Islam muncul dan berkembang kesadaran tentang urgensi rekonstruksi peradaban Islam melalui penguasaan dan teknologi, tetapi tantangan-tantangan luarbiasa kompleks. Singkatnya masyarakat-masyarakat Muslim tidak hanya berhadapan dengan hambatan-hambatan internal, tetapi juga eksternal yang sering berkaitan satu sama lain.¹

Sedangkan menurut Maragustam, disamping tantangan datang dari dampak media dan globalisasi informasi yang tidak langsung berpengaruh terhadap eksistensi pendidikan Islam, juga datang dari dalam yang berpengaruh langsung terhadap eksistensi pendidikan Islam. *Pertama*, krisis moral sebagai akibat kurang efektifnya proses sosialisasi atau internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran atau akibat dipisahkannya antara urusan agama dan dunia (sekulerisme). *Kedua*, terjadinya inefisiensi eksternal berupa tidak dipakainya keluaran pendidikan Islam pada pasar tenaga kerja. Kalaupun dipakai, pekerjaan itu berbeda dengan pendidikan yang diperoleh dibangku kuliah (*miss match*). *Ketiga*, nilai-nilai Islam yang diberikan dalam lembaga pendidikan tidak sesuai dengan realitas sosial objektif yang ada. Pembelajaran menjadi bingung ketika nilai dan norma yang diterima di lembaga pendidikan sangat jauh berbeda dengan realitas objektif perilaku masyarakat. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa tidak sesuai antara yang seharusnya dengan kenyataan, antara yang diajarkan dan yang disaksikan. *Keempat*, krisis keteladanan (*role model*) dari pemegang kendali dalam

¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal. 12.

masyarakat seperti, pejabat, orang tua, tokoh masyarakat, pemerintah dan para guru. Mereka yang seharusnya menjadi contoh bagi pembelajar, ternyata banyak diantara mereka justru memberi contoh yang tidak baik, yang akhirnya memberi pengaruh negatif terhadap pembelajaran. Harus diingat bahwa imitasi merupakan salah satu sifat dasar manusia. *Kelima*, kurang sepadannya sistem penghargaan (*reward system*) masyarakat terhadap orang-orang yang mengamalkan ajaran agamanya.²

Berbagai permasalahan yang kompleks tersebut membuat pendidikan Islam perlu dikaji ulang, Azyumardi memberikan pengertian bahwa perlu juga adanya refleksi yang intens terhadap aspek historis yang pada gilirannya dapat menggerakkan upaya-upaya kreatif dalam kerangka tujuan membangun kembali peradaban Islam. Selanjutnya Azyumardi menjelaskan bahwa tantangan abad ke-21, bagaimanapun menuntut respon yang tepat dari sistem pendidikan Islam secara keseluruhan. Jika kaum Muslimin termasuk di Indonesia, tidak hanya ingin sekedar *survive* di tengah persaingan global yang semakin tajam dan ketat, tetapi juga berharap mampu tampil di depan, maka reorientasi pemikiran mengenai pendidikan Islam dan restrukturisasi sistem dan kelembagaan jelas merupakan keniscayaan. Cara pandang yang menganak tirikan iptek tampak tidak bisa dipertahankan lagi.

Untuk itu perlu dilakukan reinterpretasi *high tradition* (teks al-Qur'an dan Hadis) dan *low tradition* (konteks sosial budaya) menjadi konsep pendidikan Islam yang ideal dan realistis. Di samping itu dalam strategi

²Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 5.

pendidikan Islam harus selalu mengintegrasikan dan mengaitkan antara teosentris, yang antroposentris dan yang kosmosentris. Ketiganya disebut teoantropokosmosentris.³

Pendidikan Islam sendiri telah dijadikan pondasi utama dalam pembangunan manusia pada umumnya dan peserta didik pada khususnya dan telah menjadi bagian dari pendidikan Nasional. Pendidikan Islam melahirkan berbagai lembaganya baik secara formal maupun non-formal. Tetapi perlu diketahui ada dilema yang seringkali menganggap bahwa lembaga pendidikan Islam yaitu madrasah-madrasah sebagai pilihan kedua daripada lembaga pendidikan umum. Anggapan semacam inilah yang perlu dikikis. Hal semacam ini tidak terlepas pada anggapan masyarakat bahwa pendidikan Islam cenderung bersifat kaku dan kurang respon terhadap dinamisasi perubahan zaman di era modern ini.

Azyumardi Azra telah memberikan respon pada keadaan pendidikan Islam sekarang, bahwa *output* dalam pendidikan terdapat permasalahan-permasalahan yang timbul. Permasalahannya yakni, perluasan pada “peta kognitif” peserta didik masih terdapat kesan yang kuat bahwa lembaga pendidikan Islam tetap berkuat pada ‘normativisme’ dan dogmatisme lama yang kurang memberikan kesempatan bagi pengembangan kognisi dan kreativitas. Dilihat dari *output* ekonomi, lulusan pendidikan Islam masih memiliki keterbatasan dalam hal keahlian dibandingkan lulusan dari sekolah umum terlebih sekolah kejuruan. Masih terdapat *link and match* yang jelas

³Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 1.

dan kuat antara sistem dan lembaga pendidikan Islam dan tenaga kerja yang terlatih dan siap pakai tersebut.⁴ Namun disisi lain tujuan utama dari pendidikan bukanlah sekedar menciptakan lulusan atau *output* yang hanya menjadi “tukang-tukang” pemenuhan dunia industri belaka.

Kemudian Azyumardi juga menjelaskan bahwa pendidikan pada masyarakat modern pada dasarnya berfungsi memberikan kaitan antara peserta didik dan lingkungan sosio-kultural yang terus berubah. Dalam banyak hal, pendidikan secara sadar digunakan sebagai instrumen untuk perubahan dalam sistem politik dan ekonomi.⁵ Hal ini menjadi menarik karena pendidikan Islam seharusnya menjadi jembatan dalam menyiapkan bekal bagi peserta didik dalam membaaur di masyarakat. Azyumardi sendiri menggunakan kapasitas keilmuannya memberikan beberapa konsep yang bertujuan untuk mengembangkan peradaban Islam terutama pada bidang pendidikan Islam yang selaras dengan perubahan zaman. Menurutnya pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi, dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan Akhirat serta merupakan upaya sadar, terstruktur, terprogram, dan

⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III...*, hal. 34-35.

⁵*Ibid*, hal. 31.

sistematis yang bertujuan untuk membentuk manusia berkarakter.⁶ Untuk itu Azyumardi mengharapkan pada pencapaian hakikat dari pendidikan Islam.

Sedangkan Pendidikan Agama dalam sistem pendidikan nasional dewasa ini mempunyai fungsi yang sangat fundamental, terutama bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk membentuk watak dan kepribadian siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Karena itu, pendidikan agama tidak semata-mata diarahkan kepada *transfer of knowledge* pada tataran kognitif semata, tetapi meliputi seluruh ranah pendidikan, seluruh proses pendidikan agama adalah terbentuknya penghayatan, sikap, dan perilaku sebagai seorang muslim yang beriman, dan mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Sosok pribadi demikian yang menjadi tujuan dari penyelenggaraan pendidikan Islam.⁷

Azyumardi Azra juga menjelaskan, hakikat pendidikan tidak saja merupakan usaha membangun dan mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, tetapi juga untuk memperbaiki nasib dan peradabannya. Pendidikan adalah proses dari upaya manusia untuk mengembangkan segenap potensi baik jasmani maupun ruhani agar menjadi pribadi yang seimbang. Tanpa pendidikan manusia tidak akan ada bedanya dengan manusia yang lampau yang sangat tertinggal, baik kualitas kehidupan maupun proses-proses perancangan masa depannya. Bahkan, secara ekstrem dapat dikatakan bahwa maju mundur atau baik

⁶ Azyumardi Azra, *Esai-esai Pendidikan Islam dan Cendekiawan Muslim*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 6.

⁷ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 120.

buruknya peradaban suatu bangsa akan ditentukan bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakatnya. Misi pendidikan pada dasarnya adalah upaya memenuhi berbagai tuntutan kualitas generasi bangsa, yakni tuntutan budaya, tuntutan sosial, dan tuntutan perkembangan anak.⁸

Pendidikan Islam tentunya bertujuan untuk menghindari atau menyelamatkan manusia dari kebodohan, agar manusia tidak terseret pada derajat yang rendah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. *al-Mujadilah* ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ط
وَ اِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ؕ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁹

Pada ayat ini Allah menegaskan bahwa orang-orang yang berilmu akan diangkat beberapa derajat. Hal ini mengindikasikan bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

⁸Syamsul Kurniawan dkk, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 5.

⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal. 543.

Dalam *Ushuliyah* dinyatakan bahwa: “*al-umuru bi maqosidiha*”, bahwa setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan seharusnya berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai bukan semata-mata berorientasi pada sederetan materi. Karena itulah, apabila ditujukan pada pendidikan Islam, bahwa tujuan pendidikan Islam menjadi komponen pendidikan yang harus terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen pendidikan yang lain.

Azyumardi Azra berpendapat bahwa pendidikan lebih dari sekedar pengajaran. Pengajaran bisa dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala yang dicakupnya. Dengan demikian, menurutnya, pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan “ahli” atau para spesialis karena perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.¹⁰ Dengan berbagai permasalahan yang timbul pada sektor pendidikan Islam, memunculkan ide dan gagasan Azyumardi Azra yang terkait dengan tujuan pendidikan Islam. Menurutnya Pendidikan Islam perlu di modernisasi. Langkah ini dilakukan melihat tantangan yang terjadi di abad ke 21 dan era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Cara berfikir ini menjadi unik untuk dikaji karena langkah yang sudah dilakukan tidak hanya bersifat teoritis melainkan masuk pada tataran praksisnya. Sepertinya bagi Azyumardi bahwa ide dan kenyataan harus dibangun bersama-sama, dalam rangka menjawab dan menyelesaikan

¹⁰Syamsul Kurniawan dkk, *Jejak Tokoh Pemikiran Pendidikan Islam...*, hal. 290.

berbagai permasalahan yang kompleks pada dunia pendidikan Islam. Azyumardi juga menekankan harus ada keseimbangan antara jiwa dan raga, jasmani dan rohani, dunia dan akhirat, ilmu dan agama. Sebagaimana yang selalu ditekankan pada Pendidikan Agama Islam pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berbagai upaya nyata telah dilakukan Azyumardi, Ia juga memiliki sejumlah pemikiran tentang pendidikan Islam yang bersifat konseptual dan strategis. Azyumardi Azra telah menawarkan berbagai pemikiran yang berkaitan dengan konsep tujuan pendidikan Islam. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam dan serius, karena dengan kapasitas keilmuannya yang mumpuni, Azyumardi Azra berusaha merekonstruksi dan mereorientasi kembali tujuan pendidikan Islam. Sumbangan dari pemikirannya akan menjadi pertimbangan bagi pengembangan keilmuan terutama dalam bidang pendidikan Islam. Terutama untuk mencapai kepada tujuan pendidikan islam tanpa mengabaikan perubahan sosial, budaya dan ilmu pengetahuan dalam masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian kepustakaan ini menjadi penting untuk dilakukan karena konsep tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra mengarah pada pengembangan pendidikan Islam dalam merespon perubahan yang sedang terjadi dan mempersiapkannya untuk masa yang akan datang. Dengan kapasitasnya sebagai seorang pemikir, Ia telah mengemukakan beberapa penawaran gagasan penting yang positif dan merujuk pada pencapaian tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada kemajuan

peradaban. Azyumardi Azra adalah seorang pembaru pendidikan Islam yang senantiasa menarik untuk dikupas secara tuntas aspek-aspek gagasan pemikirannya.

Dari latar belakang tersebut, penulis bermaksud meneliti konsep tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra . Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti dengan judul: “Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra?
2. Bagaimana relevansi konsep tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra terhadap Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui konsep tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra.
 - b. Mengetahui relevansi konsep tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra terhadap Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penulis, maupun para praktisi pendidikan kaitannya dengan ilmu pengetahuan agama secara formal maupun non formal.

2) Untuk memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam hal konsep pengembangan Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

1) Menjadi sumbangan pemikiran bagi pendidikan di Indonesia dalam bidang pengetahuan agama Islam.

2) Sebagai bahan evaluasi terhadap Pendidikan Agama Islam saat ini, sehingga para penentu kebijakan maupun praktisi pendidikan dapat membuat bahan ajar yang efektif, relevan dan transformatif yang memiliki wawasan yang luas dalam memahami ilmu agama khususnya agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka bermaksud untuk meninjau kembali pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini berfungsi untuk mengetahui hasil dan manfaat dari penelitian sebelumnya, memberikan referensi dalam pemilihan masalah penelitian, dan yang lebih penting adalah untuk menghindari duplikasi dari penelitian yang sudah ada.

Kajian pustaka juga dilakukan dalam rangka menciptakan karya ilmiah yang tidak bersifat plagiasi, pada penelitian ini penulis mencoba menelusuri beberapa skripsi dan buku. Selama penelusuran penulis tidak menemukan skripsi ataupun karya ilmiah yang sama persis. Namun ada beberapa karya skripsi yang berkaitan dan bisa dijadikan rujukan oleh penulis. Selain itu kajian pustaka juga berguna untuk mendukung keabsahan suatu karya

terutama karya ilmiah yang berupa skripsi. Hal ini menjadi penting dilakukan untuk memperoleh hasil karya yang orisinal.

Oleh karena itu, di bawah ini penulis kemukakan beberapa hasil penelitian yang sejenis, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Rohmatul Wakhidah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, yang berjudul: “*Pembaharuan Pendidikan Islam Menuju Milenium Baru (Analisis Terhadap Pemikiran Azyumardi Azra)*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan. Penelitian ini lebih khusus membahas mengenai pemikiran Azyumardi Azra dalam buku yang berjudul Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tatangan Milenium III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dibahas di dalam buku tersebut adalah: *pertama*, konsep dasar pendidikan Islam terkait pembahasan mengenai *tarbiyah*, *ta’lim*, *ta’dib* dan pendidikan Islam serta sumber, orientasi, dan dasar pendidikan Islam. *Kedua*, Lembaga pendidikan Islam yaitu pesantren. Modernisasi (pembaharuan) pendidikan Islam yang dibahas di dalam buku tersebut adalah konsep modernisasi yang dipaparkan oleh Azyumardi Azra. Menurut Azyumardi Azra Islam adalah ajaran yang menyeluruh dan terpadu dengan merujuk kepada Al-Qur’an, Sunnah Nabi, ijtihad sahabat, kemaslahatan masyarakat, nilai-nilai adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan sosial, dan hasil pemikiran pemikir Islam serta fatwa sahabat yang masih

menyaksikan perilaku Nabi secara langsung, kemaslahatan yang bermanfaat, nilai adat-istiadat dari nilai-nilai budaya masyarakat yang positif, pemikiran filsuf dan intelektual Muslim yang representatif. Modernisasi pesantren yang dipaparkan Azra adalah lembaga yang mengembangkan nilai-nilai moral spiritual, informasi, komunikasi timbal balik secara kultural dengan masyarakatnya dan tempat pemupukan solidaritas umat.¹¹

2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Ulfi Maslakhah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, yang berjudul: “*Konsep Modernisasi Pendidikan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Azyumardi Azra)*”. Pendekatan yang digunakan adalah hermeneutik, dengan analisis isi atau (*content analysis*).

Hasil dari penulisan ini mengemukakan bahwa, konsep modernisasi pendidikan Azyumardi Azra meliputi pemikiran tentang modernisasi tujuan, kurikulum, dan lembaga pendidikan islam. Tujuan pendidikan islam sekarang ini harus ada keseimbangan yakni bahagia dunia dan akhirat, serta peningkatan kemampuan dalam bidang IPTEK. Dengan demikian diharapkan tercipta SDM yang unggul dalam hal agama maupun IPTEK. Lembaga pendidikan juga perlu dikelola secara profesional dan terarah guna mencapai hasil yang memuaskan. Selain tu modernisasi yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra masih relevan

¹¹ Rohmatul Wakhidah, “Pembaharuan Pendidikan Islam Menuju Milenium Baru (Analisis Terhadap Pemikiran Azyumardi Azra)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

dengan konsep PAI dalam Alquran dan hadits. Hal ini terlihat dari persamaan tujuan yakni sama-sama menaruh perhatian dalam dua hal yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

3. Skripsi yang ditulis oleh saudara Neneng Siti Fatimah Nurul Aini, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012, yang berjudul: “*Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Azyumardi Azra*”. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitiannya bahwa yang dimaksud pendidikan karakter dalam pemikiran Azyumardi Azra adalah suatu proses pembentukan individu menjadi manusia yang semestinya untuk mencapai derajat yang tinggi dan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Pembentukan generasi yang efektif dan efisien harus dilakukan dengan berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu manusia diharapkan bisa menjalankan peran sebagai *khalifah* di muka Bumi sebagaimana mestinya.¹³

Dari beberapa skripsi di atas atau yang menjadi rujukan peneliti, memang ada segi persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan dari ketiganya adalah terletak pada subyek tokoh yang di teliti yaitu Azyumardi Azra. Sedangkan dari segi

¹² Ulfi Maslakhah, “Konsep Modernisasi Pendidikan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Azyumardi Azra)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹³ Neneng Siti Fatimah Nurul Aini, “Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Azyumardi Azra” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,.. tahun 2012.

perbedaannya skripsi yang pertama penelitian ini lebih fokus memaparkan tentang pemikiran Azyumardi Azra terkait dengan pembaharuan pendidikan Islam. Kemudian yang kedua lebih menekankan pada aspek konsep modernisasi yang dipaparkan oleh Azyumardi Azra. Dari konsep tersebut kemudian ditarik relevansinya terhadap PAI. Sedangkan pada penelitian yang ketiga perbedaan juga terletak pada pokok masalah yang lebih menekankan pada pendidikan karakter dalam pemikiran Azyumardi Azra. Penelitian yang akan penulis lakukan lebih khusus meneliti konsep tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

Selama pengamatan peneliti belum ada yang lebih khusus meneliti konsep tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

REKONSTRUKSI PEMIKIRAN

a. Asal Mula Pemikiran Seseorang

Umumnya pengetahuan seseorang tentang sesuatu dimulai dari adanya rangsangan dari suatu objek, rangsangan itu menimbulkan rasa ingin tahu yang mendorong seseorang untuk melihat, menyaksikan, mengamati, mengalami dan sebagainya. Manusia sebagai makhluk yang berpikir akan dibekali rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu inilah yang mendorong untuk mengenal, memahami, dan menjelaskan gejala-gejala alam, juga berusaha untuk memecahkan masalah atau persoalan yang

dihadapi, serta berusaha untuk memahami masalah itu sendiri, ini semua menyebabkan manusia mendapatkan pengetahuan yang baik.

Menurut telaah filsafat ilmu, semua jenis ilmu pengetahuan (baik *natural sciences*, *social sciences* maupun *religious sciences*) akan mengalami pergeseran paradigma (*shifting paradigm*). Perubahan paradigma ini berkaitan dengan kenyataan bahwa tuntutan manusia atau masyarakat pada periode sejarah tertentu pasti berbeda pada periode sejarah yang lain.¹⁴ Pergolakan dari sejarah kehidupan sosial empiris (baik berupa pertentangan politik, dominasi kekuatan sosial tertentu. Dominasi mainstream keagamaan, keinginan untuk menjaga status-quo maupun perlindungan golongan masyarakat tertentu, ditambah dengan kelengkapan laboratorium ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh generasi peradaban manusia tertentu ikut menentukan pola pikir, kebijakan, dan *mode of thought* suatu generasi yang hidup pada periode sejarah tertentu.¹⁵

b. Konstruksi Pemikiran Seseorang

Masa lalu, para sejarawan memusatkan perhatian mereka pada rentang panjang perjalanan sejarah. Dibalik pergeseran dan perubahan situasi politik, mereka seolah-olah mencoba mengungkapkan sesuatu yang stabil, satu sistem yang begitu seimbang, proses-proses yang tak terulang, penataan peristiwa sejarah yang dilakukan dengan konstan, kecenderungan-kecenderungan yang terjadi selama berabad-abad dan kemudian disebut kontinuitas, akumulasi gerak sejarah yang mengalir

¹⁴ Miftukhin, *Nuansa Studi Islam Sebuah Pergulatan Pemikiran*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 243.

¹⁵ Miftukhin, *Nuansa Studi Islam Sebuah Pergulatan Pemikiran...*, hal. 243.

pelan. Sejarah dalam arti tradisional ini berusaha mencari arti dasar yang benar-benar “diam” dan tanpa gerak yang selama ini ditutupi lapisan peristiwa-peristiwa.¹⁶ Menurut *Auguste Comte* (1798-1857) bahwa dalam sejarah perkembangan manusia itu ada tiga tahap, yaitu tahap teologi (tahap metafisika), tahap filsafat, dan tahap positif (tahap ilmu). Tentu saja dari perkembangan manusia tersebut mengalami berbagai peningkatan ilmu pengetahuan.

Akibat adanya perubahan masyarakat, dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, dari pandangan cakrawala berfikir regional menjadi yang lebih luas lagi. Kehidupan pribadi makin lama semakin kompleks dan menimbulkan masalah-masalah baru yang memerlukan pemecahan. Seseorang yang telah memiliki konstruksi pemikiran yang logis tajam dan konklusif tidak lain adalah mereka yang telah memahami teori berfikir.

c. **Dinamika Pemikiran Islam**

Kemajuan suatu peradaban dalam sejarah umat manusia tidak mungkin terwujud apabila peradaban tersebut menutup diri dan tidak mau berinteraksi dengan peradaban yang lain. Hadirnya Islam sebagai sebuah peradaban yang unggul pada masa jayanya, juga diyakini merupakan buah dari keterbukaan Islam untuk menerima berbagai peradaban lain yang ada diluar Islam dan kemudian menyelaraskan diri dengan ajaran Islam. Kemajuan Islam sebagai sebuah peradaban telah diwarnai oleh dinamika

¹⁶ Michel Faucault, *Menggugat Sejarah Ide*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2002), hal. 2-3.

pemikiran yang sangat dinamis yang tumbuh dan berkembang menyertai kehadiran Islam. Pemikiran Islam sendiri sangatlah plural dengan disiplin keilmuan yang sangat beragam. Semuanya mendapatkan tempat yang mulia dan strategis dalam Islam yang memperkaya khazanah keislaman.¹⁷

Proses kemunculan pemikiran yang sangat plural dalam khazanah intelektual Islam ini dapat ditelusuri pada epistemologi yang dipergunakan oleh para intelektual muslim. Bidang epistemologi ini menempati posisi yang sangat strategis, karena membicarakan tentang cara untuk mendapatkan pengetahuan yang benar. Mengetahui cara yang benar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan berkaitan erat dengan hasil yang ingin dicapai yaitu berupa ilmu pengetahuan. Kepiawaian dalam menentukan epistemologi, akan sangat berpengaruh pada warna atau jenis ilmu pengetahuan yang dihasilkan.¹⁸

Sedangkan secara umum epistemologi Islam menurut Muhammad Abid al- Jabiri , memiliki tiga kecenderungan yang kuat yaitu: bayani, irfani, dan burhani. *Pertama, bayani* yaitu epistemologi yang beranggapan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah wahyu (teks) atau penalaran dari teks. *Kedua, Irfani* yaitu epistemologi yang beranggapan bahwa ilmu pengetahuan adalah iradah (kehendak). *Ketiga, burhani* yaitu epistemologi yang berpandangan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah akal.¹⁹Sebenarnya Islam telah memiliki epistemologi yang komprehensif

¹⁷ Aden Wijdan dkk, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2007), hal. 65.

¹⁸ Aden Wijdan dkk, *Pemikiran dan Peradaban Islam...*, hal. 65-66.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 65.

sebagai kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Hanya saja dari tiga kecenderungan epistemologis yang ada, dalam perkembangannya lebih didominasi oleh corak berfikir *bayani* yang sangat tekstual dan corak berfikir *irfani* yang sangat sufistik. Kedua kecenderungan ini kurang begitu memperhatikan pada penggunaan rasio (*burhani*) secara optimal.

1. Konsep Tentang Manusia Muslim

a. Hakikat Insan Kamil

Insan Kamil berasal dari Bahasa Arab, secara harfiah, *insan* berarti manusia, *kamil* berarti yang sempurna.²⁰ Dalam Bahasa Arab kata *insan* mengacu kepada sifat manusia yang terpuji seperti kasih sayang dan mulia. Selanjutnya kata *insan* digunakan sebagai kata yang menunjukkan pada arti manusia secara totalitas yang secara langsung mengarah pada hakikat manusia.²¹

Menurut Zakiah Darajat, *Insan Kamil* artinya manusia utuh ruhani dan jasmani yang dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah.²² Sementara itu menurut Yusuf Qardhawi ada beberapa realitas penghormatan Allah yang diberikan kepada manusia semenjak ia diciptakan, yaitu: *Pertama*, manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi, sebagaimana firman Allah dalam QS. *al-Baqarah* ayat 30 yang menyatakan:

²⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya, 1990), hal. 51.

²¹ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 257.

²² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. III, hal. 29.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."²³

Kedua, manusia telah diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. *at-Tin* ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".²⁴

Ketiga, pada diri manusia terdapat nurrullah dan tiupan ruh Ilahi, sebagaimana firman Allah dalam QS. *Shad* ayat 72:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٧٢﴾

Artinya: "Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadaNya".²⁵

²³Depag RI, Al-Quran dan Terjemahnya,

²⁴ *Ibid*, hal. 597.

²⁵ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 457.

Kemudian yang *keempat*, Allah menundukan seluruh alam semesta demi untuk manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS. *al-Jasyah* ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.²⁶

Manusia adalah makhluk kosmis yang sangat penting, karena dilengkapi dengan semua pembawaan dan syarat-syarat yang diperlukan bagi pengemban tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah di bumi. Sepanjang sejarah kehidupannya manusia senantiasa berusaha memahami hakikat dirinya. Pembahasan mengenai manusia merupakan kajian paling menarik, karena manusialah makhluk yang paling unik dengan pola hubungannya yang sangat kompleks. Keunikan manusia antara lain ditandai oleh kemampuannya berbicara tentang dirinya sendiri yang sekaligus merupakan bukti lain dari ketinggian martabat manusia sebagai

²⁶ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 499.

mahluk jika dibandingkan dengan mahluk yang lain termasuk malaikat sekalipun.²⁷

Kata insan juga digunakan untuk menunjukkan pada arti terkumpulnya seluruh potensi intelektual, rohani dan fisik yang ada pada manusia, seperti hidup, sifat kehewanan, berkata-kata dan lain-lainnya.²⁸ Sedangkan arti dari *kamil*, menurut Murtadha Muthahari membedakan antara sempurna (*kamil*) dan lengkap (*tamam*), keduanya erat kaitannya namun tidak sama persis. Perbedaannya adalah kata lengkap (*tamam*) mengacu sesuai dengan rencana seperti rumah atau masjid. Bila suatu bagiannya belum selesai maka bangunan tersebut tidak lengkap (cacat). Tetapi sesuatu mungkin saja lengkap sekalipun ada kelengkapan lain yang lebih tinggi satu atau beberapa tingkat, dan itulah yang dinamakan sempurna (*kamil*). Lengkap adalah kemajuan horisontal kearah pengembangan yang maksimum, sedang sempurna adalah penanjakan yang vertikal ke tingkat maksimum.²⁹ Menurut Muhammad Iqbal *Insan Kamil* adalah sang mukmin, yang dalam dirinya terdapat kekuatan, wawasan, perbuatan, dan kebijaksanaan. Sedangkan menurut M. Quraish Shihab, penggunaan kata *al-insan* dalam al-Qur'an untuk menunjukkan kepada manusia dengan seluruh totalitasnya, jiwa dan raga. Manusia yang

²⁷ Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1994), hal. 79.

²⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hal. 258.

²⁹ Murtadha Muthahari, *Manusia Sempurna*, Ter. M. Hashem, ed. revisi cet. 11 (Jakarta: Lentera, 2003), hal. 20.

berbeda antara seseorang dengan yang lain adalah akibat perbedaan fisik, mental, dan kecerdasan.³⁰

Islam sendiri menggambarkan manusia sebagai makhluk yang fitrah sebagaimana dalam QS. *ar-Rum* ayat 30, Allah berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*³¹

Keberadaan manusia juga memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara Tuhan sebagai Khalik dengan manusia sebagai makhluk. Sebagai makhluk pilihan Tuhan, dalam diri manusia dapat ditemukan kualitas-kualitas Ilahi yang dianugerahkan oleh Tuhan saat penciptaan. Daya-daya tersebut antara lain; daya atau kemahakuasaan penciptaan Ilahi, kesadaran Ilahi, dan kerahiman ilahi.³²

Keistimewaan manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan menurut Iqbal indikasinya dimulai sejak saat penciptaan alam dan manusia. Tuhan

³⁰M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 280.

³¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 407.

³² Muhammad Iqbal, *Rahasia-Rahasia Pribadi*, ter: Bahrum Rangkuti, (Medan: Pustaka Andalas, 1954), hal.56.

menciptakan manusia setelah terlebih dahulu menciptakan alam beserta seluruh isinya. Dengan kata lain manusia menjadi tujuan akhir dari seluruh rangkaian penciptaan. Tuhan menciptakan alam dan manusia tanpa mengurangi kesempurnaan diri-Nya. Tuhan menciptakan manusia tanpa mengkhawatirkan diri-Nya. Sebagai makhluk pilihan, Tuhan menanamkan dan mengejawantahkan pada diri manusia seluruh potensi untuk mencapai kesempurnaan.³³

Sementara itu proses yang harus dilalui oleh seorang agar menjadi manusia sempurna atau *Insan Kamil*, yaitu dengan melalui proses *at-taḥlluq bi aḥḥlak Allah* (berakhlak dengan akhlak Allah) atau *at-taḥlluq bi asma Allah* (berakhlak dengan nama-nama Allah). *Takhalluq* adalah menerima atau mengambil nama-nama Allah yang telah ada pada manusia tetapi masih berbentuk potensial. *at-taḥlluq* membuat nama-nama Tuhan yang berbentuk potensial dalam diri manusia menjad aktual. Menurut Ibn A'rabi *at-taḥlluq* merupakan jalan spiritual menuju Tuhan yang melahirkan akhlak mulia.³⁴

b. Ciri-ciri Insan Kamil

Adapun ciri-ciri insan kamil menurut Iqbal antara lain adalah sebagai berikut:³⁵*Pertama*, manusia yang telah dilengkapi Tuhan

³³ Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hal. 201.

³⁴ Kautras Azhari Noer, *Ibn Al Araby, Wahdatul Wujud Dalam Perdebatan*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hal. 139.

³⁵ Danusiri, *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 138-140.

dengan berbagai daya tangkap seperti: serapan indera, raiiso dan intuisi dalam kadar yang sangat tinggi oleh karena dapat merebut masa dan ruang, menguasai dunia. *Kedua*, manusia adalah teman kerja Tuhan di bumi ini. *Ketiga*, Iradah manusia utama adalah seiradah Tuhan. *Keempat*, Ilmu dan kekuasaan Tuhan menjadi kembar dengan ilmu dan kekuasaan manusia. *Kelima*, insan kamil adalah manusia yang tak terkendalikan qada' dan qadar, melainkan mampu mengarahkannya kemana harus terjadi.

Sedangkan figur yang paling ideal sebagai sosok *insan kamil* adalah Nabi Muhammad SAW. Hal ini tercermin pada pribadi Rasulullah yang mempunyai perangai yang terpuji dan budi pekerti yang agung. Sebagaimana firman Allah di dalam QS.*al-Qalam* ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.³⁶

Sebagai tauladan Rasulullah memiliki sifat-sifat yang terpuji yang telah dimilikinya diantaranya yaitu *Siddiq* (jujur), *Amanah* (dapat dipercaya), *Tablig* (menyampaikan), dan *Fatḥnah* (cerdas).

Kemudian di dalam QS. *Ali Imraḥ* ayat 110 juga ditegaskan bahwa manusia yang baik adalah yang mengajak kepada yang ma'ruf

³⁶Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hal.564.

dan mencegah yang munkar serta beriman kepada Allah SWT, adapun ayatnya sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah...”³⁷

c. *Insan Kamil* Menurut Al Qur'an

Di dalam Al-Quran Allah menjelaskan bahwa manusia yang dikehendakinya sebagaimana yang difirmankan di dalam QS. *Ali Imran* ayat 79:

Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنِينَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.³⁸

Sedangkan secara etimologi istilah manusia didalam Al-Qur'an diantara kata yang dipergunakan yang menunjukkan kata insan, yaitu: Ins, Insan, dan Unas. Kata-kata “*Insan*” diambil dari asal kata “*Uns*” yang mempunyai arti jinak, tidak liar, senang hati, tampak atau terlihat, seperti yang terdapat dalam firman Allah :

³⁷*Ibid*, hal. 51.

³⁸Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 60.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.³⁹

Kesempurnaan manusia itu dapat kita lihat pada asal kata “*Ins*” berarti seorang manusia, sedang “*Insani*” berarti dua orang manusia. Dari kata “*Insan*” itu tersirat makna bahwa manusia mempunyai dua unsur kemanusiaannya, yaitu aspek lahiriyah dan aspek bathiniyah.⁴⁰ Berikut ini firman Allah yang mengandung kata “*Ins*”, seperti:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: “*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”.⁴¹

Kata *al-insan* disebut sebanyak 65 kali dalam Al-Qur’an, masing-masing dalam 63 ayat dan 43 surat. Secara etimologi, *al-insan* terbentuk dari akar kata *uns* yang berarti senang, harmonis, atau terampil. Dan dari kata *nisy* yang berarti lupa. Ada juga pendapat yang mengembalikan akar katanya kepada kata *naus* yang berarti pergerakan atau dinamisme.⁴²

³⁹*Ibid*, hal. 597.

⁴⁰ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), hal. 14.

⁴¹Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hal. 523.

⁴²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Amanah*, (Jakarta: Pustaka Kartini, 1992), hal. 19-20.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Pada prinsipnya tujuan pendidikan suatu komunitas atau bangsa biasanya bersumber dari filsafat hidup dan kepercayaan yang dianut oleh suatu bangsa. Karena kenyataannya bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan hasil filsafat dan kepercayaan suatu bangsa. Demikian juga menentukan tujuan pendidikan Islam tentu sangat dipengaruhi oleh akidah umat Islam itu sendiri dan sumber ajarannya yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Untuk itu setiap usaha menentukan kebijakan apapun dalam pendidikan Islam harus selalu berangkat dari sumber utamanya.⁴³

Membahas tujuan pendidikan Islam tidak bisa melepaskan dari pembahasan tentang wacana-wacana sifat dasar (*nature*) manusia dalam pandangan Islam, karena pendidikan itu diwujudkan untuk membina manusia sesuai dengan ajaran dan tuntunan Islam.⁴⁴ Tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat.⁴⁵ Menurut Al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan itu ada tiga macam, yaitu: *pertama*, tujuan mempelajari ilmu pengetahuan semata mata untuk ilmu pengetahuan saja; *kedua*, tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak; *ketiga*, tujuan pendidikan adalah untuk mencapai

⁴³ Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010), hal. 130.

⁴⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hal. 57.

⁴⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, (Suatu Tinjauan teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 28.

kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁶ Dalam hal ini Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidikan Islam bukanlah semata-mata untuk kepentingan dunia saja tetapi pencapaian pembentukan Akhlak yang terpuji.

Di dalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang merujuk pada tujuan pendidikan Islam, yaitu:

a. Surah *Ali Imran* ayat 102

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*⁴⁷

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup yang jelas berisikan kegiatan pendidikan. Inilah tujuan akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. *Insan kamil* yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.⁴⁸ Manusia yang memiliki potensi kefitrahan semenjak ia dilahirkan dan difungsikan sebagai bekal dasar bagi kehidupan yang *hanif* harus senantiasa dijaga secara terus menerus hingga kembalipun harus membawa kemurnian dari asalnya bergama tauhid yaitu Islam.

⁴⁶Heri Gunawan, *Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 325.

⁴⁷Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 63.

⁴⁸Rohimin, *Tafsir Tarbawi: Kajian Analisis dan Penerapan Ayat-ayat Pendidikan*, (Yogyakarta: Nusa Media bekerjasama dengan STAIN Bengkulu Press, 2008), hal. 9.

b. Surah *al-Baqarah* ayat 1-5

الْمَرْحُومِينَ ۖ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝
أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Artinya: Alif laam miim. Kitab (*Al Quran*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada kitab (*Al Quran*) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.⁴⁹

Perlu diketahui bahwa sesungguhnya tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk moral yang tinggi serta akhlak yang mulia. Para ulama dan para sarjana Muslim dengan sepenuh hati dan perhatian berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan *fadhilah* kedalam jiwa para penuntut ilmu, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara *bathiniyah* dan *insaniyyah* (kemanusiaan yang jernih), serta mempergunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan sekaligus tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.⁵⁰

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri dari dua tujuan yaitu: 1) tujuan keagamaan, ialah beramal untuk ibadah

⁴⁹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., hal. 2.

⁵⁰Muhammad 'Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal 22.

sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan tugasnya sebagai khalifah Allah, 2) tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan hidup. Sedangkan menurut Prof. Saleh Abdul Aziz dan Dr. Abdul Azizi Abdul Najid tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah dan mengusahakan penghidupan. Kemudian menurut Musthafa Amin tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan seseorang bagi amalan dunia dan akhirat.

Sedangkan dengan mendasarkan pada al-Qur'an, tujuan pendidikan menurut Fazlur Rahman adalah untuk mengembangkan manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan, dan keteraturan dunia.⁵¹

Dari sekian banyak definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Islam sangat memperhatikan aspek pendidikan. Titik tekan pada pendidikan Islam tidak hanya pembentukan keahlian semata tetapi lebih menekankan pada pembentukan karakter pada manusia. Pendidikan Islam menginginkan adanya keseimbangan antara *jasadiyah*, *fikriyah* dan *ruhiyah* pada manusia. Sehingga tujuan fundamental dari pendidikan Islam

⁵¹ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), hal. 6

tidak lain dan tidak bukan adalah membentuk manusia menjadi *insan kamil*.

3. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (*insan kamil*).⁵² Gambaran manusia yang diharapkan melalui proses pendidikan Islam adalah seorang Muslim yang beriman kepada Allah, berakhlak mulia, beramal kebaikan (amal saleh), menguasai ilmu (untuk dunia akhirat) dan menguasai keterampilan dan keahlian agar dapat memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁵³ Manusia diciptakan Tuhan secara sempurna di alam ini. Hakikatnya yang menjadikannya berbeda dengan makhluk lainnya adalah bahwa sesungguhnya manusia membutuhkan bimbingan dan pendidikan. Hanya dengan melalui pendidikan manusia sebagai *homo educable* dapat dididik. Hanya manusialah yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan.⁵⁴

Rumusan pendidikan selalu berawal dari konsep tentang manusia dalam berbagai dimensinya, yang merupakan refleksi dari pemikiran-pemikiran dinamis dan kreatif. Tanpa berorientasi kepada manusia sebagai

⁵² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 64.

⁵³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi Misi dan Aks*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 3.

⁵⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. III, hal. 16.

acuan dasar, maka rumusan-rumusan pendidikan Islam akan *mandeg* dan gamang dan karenanya sulit menghadapi dan mengantisipasi problem-problem pendidikan.⁵⁵ Manusia dalam pendidikan menempati posisi sentral, karena manusia di samping dipandang sebagai subjek, ia juga dilihat sebagai objek pendidikan itu sendiri.⁵⁶

Kemudian menurut Maragustam, sebagai subjek, manusia menentukan corak dan arah pendidikan, manusia khususnya manusia dewasa bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan dan secara moral berkewajiban atas perkembangan pribadi peserta didik. Sedangkan sebagai objek manusia menjadi fokus perhatian segala teori dan praktik pendidikan. Konsep pendidikan harus mengandalkan pemahaman mengenai siapa senyatanya manusia itu. Konsep pendidikan Islam misalnya, tidak akan dipahami sepenuhnya sebelum memahami penafsiran Islam tentang pengembangan Individu dan sosok manusia sepenuhnya. Pentingnya memotret manusia sebagai titik sentral dari teori dan praktik pendidikan merupakan hal yang vital, karena manusia merupakan unsur yang penting dalam setiap usaha pendidikan. Maka dari itu, tanpa tanggapan dan sikap yang jelas mengenai manusia, pendidikan akan meraba-raba tanpa arah.⁵⁷

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membawa anak didik ketingkat dewasa dalam arti mampu

⁵⁵Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 59.

⁵⁶Imam Barnadib, *Ke Arah Perspektif Baru Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud, 1988), hal. 17.

⁵⁷Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna...*, hal. 59.

memikul tanggung jawab moral.⁵⁸ Berikutnya pendidikan dapat dilihat pula dari pengertian yang lebih sempit karena Islam menerima konsep manusia dewasa (*balig*) dan anak yang belum dewasa, yang berbeda tanggung jawabnya dihadapan Allah SWT. Sehubungan dengan itu pendidikan diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan orang dewasa yang beriman, dalam membantu anak yang belum dewasa agar mencapai kedewasaannya untuk mampu menjalankan tugas-tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dengan didasari iman yang kokoh kepada Allah SWT. Dasar iman yang kokoh itu akan menjadi pendorong kehendaknya untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi serta mencegah perbuatan dosa, sebagaimana diajarkan oleh Islam sebagai agama yang haq.⁵⁹ Untuk itu Allah SWT telah memberi contoh bagaimana Luqman dalam mendidik anaknya, yang difirmankan di dalam QS. *Luqman* ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*⁶⁰

Agama Islam adalah agama yang universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi

⁵⁸ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hal. 257.

⁵⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 25.

⁶⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 412.

maupun ukhrawi. Salah satu ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam pendidikan adalah juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat. Sebab dengan pendidikan, manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya.⁶¹ Pendewasaan manusia seharusnya bukan hanya diartikan pada bertambahnya umur, tetapi pada kebijaksanaan sikap dalam menghadapi berbagai persoalan dan menyesuaikan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu anak senantiasa memerlukan arahan guna mencapai kedewasaan yang diharapkan terutama dalam hal keagamaan.

Menurut Omar Muhammad al-Thoumy al-Syaibani bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan kehidupan alam semesta.⁶² Ia juga menjelaskan bahwa pendidikan yang dilakukan secara sadar bertujuan untuk membentuk moralitas dan generasi bangsa yang tangguh. Yang dimaksud generasi yang tangguh di jelaskannya sebagai generasi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (bermoral). Oleh karena itu, pendidikan harus mengusahakan dalam mewujudkan pendidikan yang tidak menafikan nilai-nilai moral atau menjadi pendidikan yang berbasis moralitas.

⁶¹Basuki dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 61.

⁶²Omar Muhammad al-toumy al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 399.

Pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia, bila dilihat dari sisi kelembagaan, metodologi, materi, serta aspek lainnya, mengalami perkembangan terus menerus. Oleh sebab itu diperlukan evolusi yang kontinyu dan terencana agar dapat memenuhi tantangan pendidikan pada saat ini.⁶³ Sedangkan menurut Prof. Dr Hasan Langgulung, merumuskan bahwa pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Oleh karenanya, proses tersebut berupa bimbingan subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan lain sebagainya) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam. Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi *rahmatan lil 'alamin*. Wahyu Allah dan tindakan Rasulullah tersebut dijadikan sumber pendidikan Islam.⁶⁴

Pendidikan adalah wadah bagi pengembangan fitrah manusia. Manusia yang diciptakan dan dibekali dengan berbagai potensi berkewajiban untuk mengembangkannya untuk menjadi manusia yang berguna dalam mengatasi berbagai persoalan yang ada. Persoalan hidup selalu saja berubah, bahkan perubahan itu sendiri sifatnya adalah tetap.

⁶³ Usman, *Pendidikan Islam; Konsep, Aksi, Evaluasi*, (Yogyakarta: 2010), hal. V.

⁶⁴ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), hal. 94.

Maksudnya adalah sepanjang perjalanan hidup manusia pasti akan ada perubahan akibat dari persoalan-persoalan yang timbul, baik dalam lingkup individu maupun manusia sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang paripurna/ *insan kamil*.

Menurut Islam, setiap upaya mengembangkan kualitas manusia (sumber daya manusia) memerlukan intervensi nilai, disamping nilai-nilai yang sudah dibawa secara fitrah. Intervensi nilai-nilai instrumental terutama melalui pendidikan, yang mencakup pendidikan fisik, akal maupun qalbu. Ada beberapa dimensi kualitas manusia yang ditunjuk oleh Islam sebagai saran atau target pengembangan:⁶⁵

Pertama, Dimensi keilmuan dan ketaqwaan, seperti yang tertera didalam QS. *al-Hujurat* ayat 13. *Kedua*, Dimensi kepribadian yang mencakup pandangan dan sifat hidup, seperti tertera didalam QS. *al-Furqan* ayat 63-75. *Ketiga*, dimensi kreativitas dan produktivitas, seperti yang tertuang di dalam QS. *an-Nahl* ayat 97, *al-Asr* ayat 1-3 dan banyak hadits-hadits yang mengajak hidup kreatif dan produktif, dan amal-amal itu dipandang sebagai amal jariyah, seperti sabda Nabi SAW: “*ada tujuh macam perbuatan yang memberikan pahala kepada pelakunya meskipun ia sudah meninggal, yaitu: mengajarkan ilmu, membuat irigasi, mananam tanaman produktif, menggali dan memelihara mata air atau sumur,*

⁶⁵Muh. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta; Lantabora Press, 2003), hal. 99.

mendirikan kasjid, mewariskan mushaf atau kitab Al-Qur'an dan meninggalkan keturunan yang baik yang mendoakan kepadanya".(HR. Imam Al-Baihaqi, Al-Bazzar dan Abu Nu'aim dari sahabat Anas).⁶⁶

Keempat, Dimensi kesadaran sosial, seperti yang tertera didalam QS. al-Ma'un ayat 1-3, ad-Dhuha 9-11. Dalam sebuah hadits dinyatakan "Sebaik-baik orang adalah yang paling banyak memberi manfaat kepada sesama manusia" (HR. Al-Qudo'i dari Jabir).⁶⁷

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam mempunyai cakupan yang sama luasnya dengan pendidikan umum, bahkan melebihinya, oleh karena pendidikan Islam juga membina dan mengembangkan pendidikan agama dimana titik beratnya terletak pada internalisasi nilai Iman, Islam dan Ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas.⁶⁸

Dengan demikian, apa yang kita kenal dengan Pendidikan Agama Islam di negeri kita, adalah merupakan bagian dari pendidikan Islam, dimana tujuan utamanya ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syari'at Islam secara benar sesuai pengetahuan agama.⁶⁹ Berbagai definisi dari para ahli dan para pemerhati dunia pendidikan Islam, pada intinya mengarah pada

⁶⁶ HR. Al Bazzar dalam musnadnya dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani, lihat dalam Shahihul Jami' no : 3596.

⁶⁷ Muh. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia...*, hal. 99.

⁶⁸ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 4.

⁶⁹ *Ibid*, hal. 4-5.

pembentukan kepribadian manusia menjadi sempurna. Konsep yang dipaparkan dengan panjang lebar mengindikasikan bahwa insan kamil adalah muara dari pelaksanaan pendidikan Islam.

Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut Al-qur'an yaitu: menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia diantara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini, menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta, menjelaskan hubungannya dengan Khaliq sebagai penciptaan alam semesta.⁷⁰

Pembentukan *Insan Kamil* dalam pendidikan Islam memang selalu menjadi wacana pokok. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai tujuan akhir dari suatu proses panjang sistem Pendidikan Islam harus berorientasi pada pengembangan fitrah kemanusiaan setiap individu agar manusia benar-benar menjadi manusia yang sempurna. Untuk lebih memudahkan untuk memahami teori di atas, dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

⁷⁰ M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, Integrasi epistemologi Bayani, Burhani dan Irfani ...*, hal. 10

KONSEP TENTANG MANUSIA MUSLIM

INSAN KAMIL

- Secara harfiah: *Insan* berarti manusia dan *kamil* berarti sempurna
- Manusia utuh secara jasmani dan ruhani
- Seorang mukmin memiliki pengetahuan yang lengkap, berwawasan luas
- Seorang dengan totalitas jiwa dan raga yang seimbang.

CIRI-CIRI INSAN KAMIL

- Manusia yang telah dilengkapi Tuhan dengan berbagai daya tangkap.
- Manusia adalah teman kerja Tuhan di bumi ini.
- Iradah manusia utama adalah seiradah Tuhan.
- Manusia yang mampu mengarahkan diri kemana harus pergi.

PENDIDIKAN ISLAM

- Penanaman nilai-nilai islami kepada para generasi muda.
- Pembentukan karakter berdasar Al-Qur'an dan Sunnah.
- Membimbing, membina fitrah peserta didik secara maksimal.
- Pembentukan manusia menjadi *insan kamil*.

POKOK-POKOK PIKIRAN AZYUMARDI AZRA

- Harus ada keseimbangan antara jiwa dan raga, jasmani dan rohani, dunia dan akhirat, serta ilmu dan agama dalam diri manusia
- Pendidikan sebagai pembentukan individu berdasar ajaran Islam untuk menjalankan peran sebagai khalifah.
- Pendidikan sebagai upaya memenuhi berbagai tuntutan kualitas generasi bangsa, yakni tuntutan budaya, tuntutan sosial, dan tuntutan perkembangan anak.

RELEVANSI

- Tujuan utama yang sama-sama ingin dicapai adalah pembentukan individu yang berdasarkan ajaran Islam, yaitu Al-qur'an dan Sunnah sebagai sumber yang utama.
- Memiliki arah membentuk individu untuk mencapai derajat yang tinggi dan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini dengan sebaik mungkin.
- *Insan kamil* menjadi perwujudan dan tujuan utama dari proses pelaksanaan pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian kualitatif yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*) yang bersifat analisis-deskriptif. Menurut Kaelan, selain penelitian filsafat memiliki ciri kualitatif, juga memiliki ciri deskriptif, artinya penelitian filsafat untuk mendeskripsikan, menggambarkan serta melukiskan suatu pemikiran atau pandangan hidup filosofis. Deskripsi dalam penelitian filsafat untuk melukiskan tentang ciri-ciri khas pemikiran filosofis, unsur-unsur yang terkandung dalam pemikiran filosofis tersebut serta hubungan diantara unsur-unsur pemikiran tersebut. Oleh karena itu model penelitian deskriptif sangat relevan untuk penelitian filsafat.⁷¹

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, film, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah lainnya. Peneliti akan mengkaji berbagai sumber terutama buku yang terkait dengan konsep tujuan pendidikan Islam Azyumardi Azra. Dengan data kepustakaan yang berupa karya-karya tertulis atau buku-buku yang berhubungan dengan pemikiran Azyumardi Azra .

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis dapat diartikan sebagai upaya pendekatan agama melalui ilmu filsafat. Menurut Kaelan, konsep filosofis lazimnya

⁷¹Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 57.

diungkapkan secara analitis, yaitu dari terminologi yang sifatnya terbatas yaitu hanya dirumuskan dalam beberapa kata, kemudian diuraikan secara analitis melalui ungkapan panjang dan lebar.⁷²

Dalam pelaksanaan segala macam penelitian seorang peneliti akan berhadapan dengan kenyataan. Dalam kenyataan itu dapat dibedakan beberapa aspek. Bisa berbentuk *fakta*, yaitu suatu perbuatan atau kejadian (dari kata latin *facere*, artinya membuat atau berbuat). Bisa berbentuk *data*, yaitu pemberian, dalam wujud hal atau peristiwa yang disajikan; atau pula dalam wujud sesuatu yang tercatat tentang hal, peristiwa, atau kenyataan lain yang mengandung pengetahuan untuk dijadikan dasar keterangan selanjutnya (dari kata latin *dare*, artinya memberi). Mungkin juga kenyataan berbentuk gejala, yaitu sesuatu yang nampak sebagai tanda adanya peristiwa atau kejadian. Ketiga aspek tersebut akan mendapat titik berat yang berbeda menurut masing-masing disiplin ilmu.⁷³

Dengan demikian peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh dari karya-karya Azyumardi Azra. Sedangkan pendekatan diatas penulis gunakan untuk mengkaji konsep tujuan pendidikan Islam Azyumardi Azra dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Seorang peneliti dalam rangka pelaksanaan pengumpulan data, harus menentukan sumber-sumber data serta lokasi dimana sumber data tersebut

⁷²Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat...*, hal. 290.

⁷³ Anton Baker dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 41.

ditemukan dan diteliti. Berbeda dengan penelitian lapangan lokasi pengumpulan data untuk penelitian kepustakaan jauh lebih luas bahkan tidak mengenal batasan ruang. Hal ini berarti lokasi pengumpulan data dapat ditemukan dimanapun manakala tersedia kepustakaan yang sesuai dengan objek material penelitian tersebut. Lokasi tersebut dapat merupakan tempat tertentu misalnya perpustakaan, toko-toko buku, pusat studi, pusat penelitian, bahkan dapat pula melalui internet. Dari lokasi tersebut perpustakaanlah, sebagai salah satu sumber data kepustakaan yang paling kaya dan mudah ditemukan. Konsekuensinya peneliti harus mengenal tentang sistem informasi kepustakaan, baik melalui sistem administrasinya maupun melalui media elektroniknya.⁷⁴

Data menjadi sangat penting bagi sebuah penelitian. Karena dari data inilah nantinya akan diperoleh hasil yang diinginkan. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan data seakurat mungkin. Namun pengolahan data sangat membutuhkan metode dalam pengumpulannya. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan oleh penulis di penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Dengan demikian Peneliti mencoba untuk menelusuri berbagai dokumen yang mendukung dan berkaitan dengan pokok penelitian. Dari data tersebut maka diperlukan klasifikasinya, disini peneliti membaginya menjadi dua sumber data, yaitu:

⁷⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 139.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan karya-karya Azyumardi Azra, seperti:

- 1) *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Karya Azyumardi Azra, Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1999. Cet. I.
- 2) *Pergolakan Politik Islam, dari Fundamentalisme, Modernisme, hingga Post-Modernisme*. Karya Azyumardi Azra, Jakarta: Paramadina, 1996. Cet. I.
- 3) *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Karya Azyumardi Azra, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012. Cet. I.
- 4) *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Modernisasi*, Karya Azyumardi Azra. Jakarta: Kompas.2000. Cet. I.
- 5) *Reposisi Hubungan Agama dan Negara; Merajut Kerukunan Antar Umat*, Karya Ayumardi Azra. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2002.Cet. I.
- 6) *Islam Substantif; Agar Umat Tidak jadi Buih*, Karya Azyumardi Azra, Bandung: Mizan, 2000. Cet. I.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang mendukung data primer. Data skunder berfungsi untuk melengkapi data utama penelitian. Adapun data skunder yang peneliti gunakan adalah:

- 1) *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, karya Muhammad athiyah Al-Abrasyi, Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1996.
- 2) *Cerita Azra; Biografi Cendekiawan muslim Azyumardi Azra*, karya Andina Dwi Fatma, Jakarta: Erlangga, 2011.
- 3) *Modernisasi Pendidikan Islam ala Azyumardi Azra*, Karya Ninik Masruroh dan Umiasaroh. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2011.
- 4) *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Karya Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2011.
- 5) *Tokoh-Tokoh Pembaruan Islam Di Indonesia*, Karya Abuddin Nata, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- 6) *Falsafah Pendidikan Islam*, Karya Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah membaca dan menganalisa data tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Hermeneutika. Metode Hermeneutika digunakan untuk menangkap makna esensial, sesuai dengan konteksnya. Tingkat penangkapan makna esensial diterapkan pada waktu proses pengumpulan data. Setelah data terkumpulkan peneliti melakukan analisis dengan melakukan interpretasi terhadap data, sehingga esensi data dapat ditangkap dan dipahami sesuai dengan konteks waktu sekarang.⁷⁵

⁷⁵Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 252-253.

Dalam hubungannya dengan analisis data dalam penelitian, cara kerja hermeneutika adalah memfokuskan pada objek yang berkaitan dengan simbol-simbol, bahasa, atau pada teks-teks serta karya budaya lainnya. Bagi seorang peneliti (penafsir), fenomena objek penelitian harus dilihat sebagai suatu wacana yang terbuka untuk ditafsirkan sesuai dengan konteksnya. Namun demikian setidaknya telah ditentukan, apakah objek penelitiannya berada pada lingkup objek verbal ataukah nonverbal.⁷⁶Kaelan menjelaskan bahwa hermeneutika lazimnya juga diterapkan sebagai metode analisis pada model-model penelitian yang berkaitan dengan kepustakaan, baik filsafat sistematis maupun teoritis. Oleh karena itu, melalui metode ini penulis akan mendeskripsikan secara jelas makna yang ditangkap dari data yang dianalisis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengetahui isi yang terdapat dalam skripsi ini, penulis menuangkan sistematika penulisan yang menggambarkan rangkaian isi secara sistematis yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian penutup. Adapun sistematika pembahasannya secara rinci sebagai berikut :

Bagian awal berisi halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian tentang penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup. Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab

⁷⁶Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat...*, hal. 81.

yang saling terkait secara utuh. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada tiap-tiap bab ada sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Adapun BAB I yang berisi gambaran umum meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji pemikiran tokoh, oleh karena itu sebelum peneliti membahas lebih jauh hasil pemikiran Azyumardi Azra, maka perlu diuraikan biografi Beliau secara singkat. Adapun biografi tersebut peneliti tuliskan di dalam BAB II. Bab ini berisi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan profesi, pengalaman organisasi, hasil karya-karya pemikirannya dan penghargaan yang diperoleh.

Setelah menguraikan biografi Azyumardi Azra, pada bagian selanjutnya yaitu BAB III. Dalam bab ini menguraikan secara jelas konsep tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra. Bab ini meliputi konsep tujuan Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan analisis relevansi konsep tujuan Pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra terhadap Pendidikan Agama Islam.

Adapun bagian paling akhir dari bab ini adalah BAB IV. Bab ini disebut bagian penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep tujuan pendidikan yang diuraikan oleh Azyumardi Azra merupakan langkah yang dilakukannya dalam merespon kondisi dari pendidikan Islam saat ini. Azyumardi sebagai seorang pemikir dan cendekiawan muslim, mempunyai wawasan yang luas dalam hal peta pendidikan Islam khususnya di Indonesia. Perumusan tujuannya dimaksudkan agar pendidikan Islam mampu kembali kepada masa keemasan dan tanggap dengan perkembangan dan perubahan arus kebudayaan di zaman globalisasi dan milenium ini.

Azyumardi sendiri telah mencurahkan pemikirannya dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan Islam dengan berbagai karya. Adapun konsep tujuan pendidikan yang telah di rumuskannya secara umum dan khusus, dengan menjadikan dasar dari tujuan pendidikan Islam yang utama adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Menurutnya pendidikan Islam menjadi wadah dalam menyiapkan generasi yang efektif dan efisien. Pendidikan seharusnya bertujuan bukan untuk sekedar pengajaran semata, tetapi pendidikan seharusnya menekankan pada aspek bimbingan agar pendidikan Islam mampu menyiapkan bekal untuk peserta didik dalam membaur di masyarakat. Karena pada dasarnya pendidikan tidak bisa lepas dari

realitas yang ada di masyarakat secara aktif dalam rangka menciptakan perubahan.

Pendidikan Islam juga harus menjadikan manusia *rahmatan lil 'alamin* berdasarkan wahyu-wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT. Hal ini berawal dari konsep penting pelaksanaan pendidikan memiliki arah untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Selain itu Pendidikan juga sebagai bekal dalam penyempurnaan manusia ketika menjalankan tugasnya dimuka bumi sebagai khalifah. Oleh karena itu, Pendidikan Islam secara prinsip untuk mewujudkan manusia yang sejahtera lahir dan batin, maka penguasaan atas sains teknologi memerlukan perspektif etis dan panduan moral. Pendidikan Islam tidak cukup memahami nilai-nilai islam saja tetapi yang lebih penting adalah aplikasi dari nilai-nilai yang telah diinternalisasi di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kurikulum yang ada harus bersifat integrated dan komprehensif. Pembelajaran emansipatoris jadi penekanan pada era global ini. Perumusan tujuan Azyumardi pada intinya adalah bermuara pada pembentukan manusia seutuhnya atau manusia sempurna.

2. Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra sangat relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Relevansi keduanya terletak pada tujuan Pendidikan yaitu pembentukan manusia menjadi *Insan Kamil*. Selain itu konsep tujuan pendidikan yang dipaparkan oleh

Azyumardi Azra juga selaras dengan tujuan hidup manusia. Dimana pendidikan Agama Islam tentunya juga bertujuan untuk mengarahkan manusia dalam pencapaian tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dasar-dasar karakteristik pendidikan yang di gunakan keduanya yaitu Al-quran dan Sunnah menjadi rujukan utama dalam perumusan tujuan pendidikan.

B. Saran

1. Dalam perumusan konsep tujuan pendidikan Islam Azyumardi belum memiliki teori kuat yang berdiri sendiri. Tetapi konsep-konsep yang telah diuraikan didalam berbagai karyanya mampu menjadi rujukan bagi pengembangan pemikiran pendidikan, terutama pendidikan Islam.
2. Untuk memahami secara utuh dari pemikiran Azyumardi Azra, alangkah baiknya jika peneliti selanjutnya bila memungkinkan untuk berusaha bertemu atau menghubungi dengan sumber secara langsung dan dapat melakukan wawancara secara komprehensif.

C. Kata Penutup

Segala rasa terimakasih dan pujian, penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, skripsi ini telah penulis selesaikan dengan baik. Banyak ilmu dan pengalaman penulis dapatkan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi yang telah selesai disusun ini dapat memberikan ilmu dan manfaat yang berguna bagi siapa saja yang

membacanya. Tidak lupa juga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung, membantu, dan berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi. Semoga Allah membalas semua kebaikannya dan menambahkan ilmu bagi pihak-pihak tersebut.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini tidak luput dari berbagai kesalahan. Pasti ada hikmah yang berharga dari setiap kesalahan yang ada. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengan Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- _____, *Esai-esai Pendidikan Islam dan Cendekiawan Muslim*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Mpdernisme, Hingga Post-Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- _____, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Modernisasi*, Jakarta: Kompas, 2000.
- _____, *Islam Substantif; Agar Umat Tidak Jadi Buih*, Bandung: Mizan, 2000.
- _____, *Reposisi Hubungan Agama dan Negara*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, (Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Assegaf, A. Rahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan; Tipologi Kondisi Kasus dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2004.
- Azhari Noer, Kautras, *'Ibn Al Araby, Wahdatul wujud Dalam Perdebatan*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- 'Athiyah Al-Abrasy, Muhammad, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Baker, Anton, *Metode-metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Kanisius, 1996.
- _____, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakran Adz-Dzaky, Hamdani, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004.
- Barnadib, Imam, *Ke Arah Perspektif baru Pendidikan, Jakarta*" Ditjen Dikti Depdikbud, 1988.
- Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Penerbit J-ART, 2004.

- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Danusiri, *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1962.
- Dwi Fatma, Andina, *Cerita Azra; Biografi Cendekiawan Muslim Azyumardi Azra*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Gunawan, Heri, *Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Hamid, Abdullah dkk, *Pemikiran Modern Dalam Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2011.
- <http://profil.merdeka.com/indonesia/a/azyumardi-azra/> diunduh pada hari rabu tanggal 22 April 2015 pukul 11.41 WIB.
- Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran Dalam Islam*, Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- _____, *Rahasia-rahasia Pribadi*, Medan: Andalas, 1954.
- _____, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Idi, Abdullah dkk, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Jamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009. Kurniawan, Syamsul dkk, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paramadina, 2005.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- _____, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- Maslahah, Ulfi, *Konsep Modernisasi Pendidikan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Azyumardi Azra)*, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Munir Mulkhan, Abdul, *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: SIPRESS, 1994.

- Muthahari, Murtadha, *Manusia Sempurna*, Jakarta; Lentera, 2003.
- Maragustam, *Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani*, Yogyakarta: Datamedia, 2007.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Masruroh, Ninik dan Umiasaroh, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011.
- Maunah, Binti, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____, *Tokoh-tokoh Pembaruan Islam di Indonesia*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Muhammad al-Toumy al-Syaibani, Omar, *Filsafat Pendidikan Islam, terj. : Hasan Langgulung*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- POKJA Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: POKJA Akademik, 2010.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung 1981.
- Rohimin, *Tafsir Tarbawi: Kajian Analisis dan Penerapan Ayat-ayat Pendidikan*, Yogyakarta: Nusa Media Bekerjasama dengan STAIN Bengkulu Press, 2008.
- Rahmat, Jalaludin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1989.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Alqur'an; Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2007.
- Sutrisno, *Pembaruan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- Shihab, M. Qurash, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1995.
- Siti Fatimah Nurul Aini, Neneng, *Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Azyumardi Azra, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2012.
- Taufik, Ahmad dkk, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Tokoh Indonesia, *Permata Hijau Pemikir Islam*, <http://www.tokohindonesia.com>.
Diunduh 22 April 2015 pukul 14.30 WIB.
- Tholhah Hasan, Muh., *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lantabora Press, 2003.
- _____, *Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Lantabora Press, 2006.
- Usman, *Pendidikan Islam; Konsep, Aksi, Evaluasi*, Yogyakarta: 2010.
- Wakhidah, Rohmatul, *Pembaruan Pendidikan Islam Menuju Milenium Baru (Analisis Terhadap Pemikiran Azyumardi Azra)*, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Wikipedia, *Azyumardi Azra*, <http://wikipedia.org>. Diunduh pada 22 April 2015 pukul 14.45 WIB.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hida Karya, 1990.
- _____, *al-Tarbiyah wa Ta'lim*, Gontor: Darussalam Press, tt.



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 09 Maret 2015

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada Yth:

Ketua Jurusan/Progam Studi Pendidikan Agama Islam


Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Paryadi
 NIM : 09410285
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 12 (dua belas)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui
 Ketua Jurusan PAI
 Tanggal: 31/3/2015

 H. Suwadi, M.Ag., M.Pd
 Pembimbing:
 Dr. Usman, SS. M.A

Mengajukan judul skripsi/tugas akhir sebagai berikut :

Ace -
 ntn
 - 12/3
 15

1. STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KLASIK DENGAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN
2. PESAN MORAL DALAM KOLOM RENUNGAN BULETIN MOCOPAT SYAFAAT
3. ANALISIS PROBLEMATIKA KETERLAMBATAN MAHASISWA DALAM PENYELESAIAN STUDI

Besar harapan Saya salah satu judul di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu Saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Menyetujui

Penasehat Akademik


Drs. Rofik, M.Ag.

NIP.19650405 199303 1 002

Pemohon


Paryadi

NIM. 09410285

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Paryadi

NIM : 09410285

Pembimbing : Dr. Usman, S.S, M.Ag.

Judul : KONSEP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT AZYUMARDI AZRA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	02-04-2015	I	Konsultasi Proposal Pra Seminar	
2	06-04-2015	II	Seminar Proposal	
3	19-04-2015	III	Revisi BAB I	
4	10-05-2015	IV	Revisi Bab II	
5	19-05-2015	V	Mengajukan Bab III dan VI	
6	27-05-2015	VI	Revisi Bab III dan VI	
7	05-06-2015	VII	ACC Skripsi	

Yogyakarta. 05 Juni 2015

Pembimbing

Dr. Usman, S.S., M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

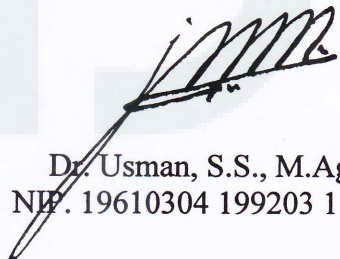
Nama Mahasiswa : Paryadi
Nomor Induk : 09410285
Jurusan : PAI
Semester : XII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KLASIK DENGAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN (Telaah Tujuan Pendidikan Islam Al-Ghazali Dan Azyumardi Azra Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 06 April 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 06 April 2015

Moderator



Dr. Usman, S.S., M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.41.844 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Paryadi :

تاريخ الميلاد : ٢ أكتوبر ١٩٨٩

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ مايو ٢٠١٥, وحصل على
درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٧ مايو ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

Sertifikat

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.1/2013



P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : PARYADI
NIM : 09410285
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	100	A
Total Nilai		85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 02 Desember 2013

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5057.c/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Paryadi
Date of Birth : October 2, 1989
Sex : Male

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **December 27, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
Total Score	430

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 2, 2014

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag

NIP. 19710528 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

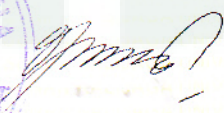
Nama : PARYADI
NIM : 09410285
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MAN II Wates dengan DPL Dr. Imam Machali, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **94.28 (A-)**.



Yogyakarta, 11 Oktober 2012

a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Paryadi
NIM : 09410285
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag.

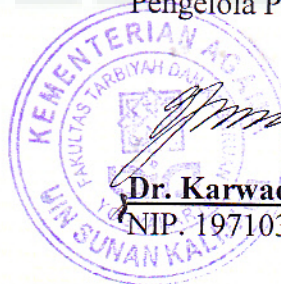
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

95 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP. 19710315 199803 1 004



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009

**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

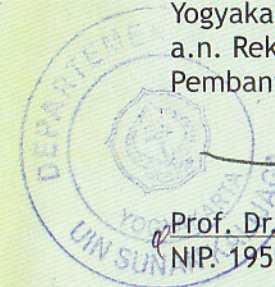
diberikan kepada:

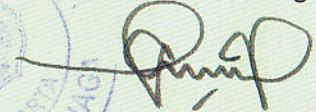
Nama : PARYADI
NIM : 09410285
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan




Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Paryadi
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 02 Oktober 1989
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Kajor Wetan, RT 01, Selopamioro, Imogiri, Bantul
Alamat Yogyakarta : -
Orang Tua
Ayah : Jarwo Utomo/ Tukiman
Ibu : Reben
Alamat Orang Tua
Ayah : Kajor Wetan, RT 01, Selopamioro, Imogiri, Bantul
Ibu : Kajor Wetan, RT 01, Selopamioro, Imogiri, Bantul

PENDIDIKAN

1. SD N Tegal Arum
2. SMP N 2 Imogiri
3. MAK Ummatan Wasathon Imogiri/ MAN Wonokromo Bantul
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yang bersangkutan

Paryadi
NIM. 09410285